

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA
SISWA SMA NEGERI 1 KOTAPINANG**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam .*

Oleh

**SHOLAHUDDIN
NIM. 2020100310**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA
SISWA SMA NEGERI 1 KOTAPINANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOLAHUDDIN
NIM. 2020100310

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA
SISWA SMA NEGERI 1 KOTAPINANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOLAHUDDIN
NIM. 20 20100310

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP. 19730617 200003 2 013

Muhlisoh, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sholahuddin

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sholahuddin yang berjudul *Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotupinang*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II,



Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholahuddin
NIM : 2020100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, (1) Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Sholahuddin

NIM. 2020100310

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholahuddin
NIM : 2020100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

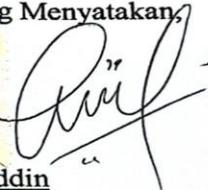
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang." Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 26 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Sholahuddin
NIM. 2020100310



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1
Kotapinang.**
NAMA : **Sholahuddin**
NIM : **2020100310**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025

Dekan,



Dr. Echa Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sholahuddin
NIM : 2020100310
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:30 WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Sholahuddin
NIM : 2020100310
Judul : **Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotapinang untuk membentuk prilaku keagamaan siswa agar menjadi lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang, bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang, dan apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data adalah Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang adalah kegiatan Rohani Islam, salat Dzuhur berjamaah, baca Yasin bersama, belajar tajwid dan peringatan hari besar Islam yaitu peringatan maulid nabi dan peringatan isra' mi'raj. Perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang semakin baik semenjak diadakannya pembinaan keagamaan ini, dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan ini siswa mulai terbiasa melakukan kegiatan yang positif seperti terbiasa melakukan salat dzuhur, mengikuti kajian rohis, mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan benar setelah mengikuti pembelajaran tajwid. Faktor Penghambat dalam Proses Pembinaan Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mengikuti pembinaan keagamaan, penyalahgunaan *Handphone* (HP) yang membuat siswa malas untuk mengikuti pembinaan keagamaan dan kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan. Faktor pendukung pembinaan keagamaan adalah adanya dorongan dari guru-guru SMA Negeri 1 Kotapinang dan dukungan dari Bapak kepala sekolah sehingga sudah mulai banyak pembinaan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini serta adanya pengawasan yang dilakukan saat siswa-siswi melakukan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Pembinaan, Keagamaan, Siswa

ABSTRACT

Name : Sholahuddin
Reg. Number : 2020100310
Thesis Title : ***Religious Guidance for Students of State Senior High School 1 Kotapinang***

This research is motivated by the existence of religious guidance implemented in State Senior High School 1 Kotapinang to shape students' religious behavior to be better. The formulation of the problem in this study is what are the religious guidance activities in State Senior High School 1 Kotapinang, how is the religious behavior of students in State Senior High School 1 Kotapinang, and what are the inhibiting and supporting factors in the process of religious guidance for students in State Senior High School 1 Kotapinang.

The methodology used is qualitative with a descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis processing techniques and techniques to ensure data validity are Triangulation.

Based on the results of the study, it shows that religious guidance activities in State Senior High School 1 Kotapinang are Islamic Spiritual activities, congregational Dzuhur prayers, reading Yasin together, learning tajwid and commemorating Islamic holidays, namely the commemoration of the Prophet's birthday and the commemoration of Isra' Mi'raj. The religious behavior of students at State Senior High School 1 Kotapinang has improved since the religious guidance was held, with this religious guidance activity students have begun to get used to doing positive activities such as getting used to performing dzuhur prayers, participating in rohis studies, knowing how to read the Qur'an correctly after participating in tajwid learning. Inhibiting Factors in the Religious Guidance Process for Students at State Senior High School 1 Kotapinang are the lack of student awareness of the importance of participating in religious guidance, misuse of mobile phones (HP) which makes students lazy to participate in religious guidance and the lack of facilities to carry out religious guidance activities. Supporting factors for religious guidance are the encouragement from teachers at State Senior High School 1 Kotapinang and support from the principal so that there has been a lot of religious guidance carried out at State Senior High School 1 Kotapinang and the supervision carried out when students carry out religious activities.

Keywords: ***Guidance, Religion, Students***

ملخص البحث

الاسم : صلاح الدين
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٣١٠

عنوان الأطروحة : الإرشاد الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية 1 كوتايينانج

كوتايينانج لتشكيل السلوك 1 يستند هذا البحث إلى وجود إرشاد ديني يتم تنفيذه في المدرسة الثانوية الحكومية تتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ما هي أنشطة الإرشاد الديني في المدرسة .الديني للطلاب ليكون أفضل كوتايينانج، وما 1 كوتايينانج، وكيف هو السلوك الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 الثانوية الحكومية المنهجية . كوتايينانج 1 هي العوامل المثبطة والداعمة في عملية الإرشاد الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية تقنيات معالجة . تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق .المستخدمة هي نوعية مع طريقة وصفية وبناءً على نتائج الدراسة، يتبين أن أنشطة الإرشاد . تحليل البيانات والتقنيات لضمان صحة البيانات هي التثليث كوتايينانج هي الأنشطة الروحانية الإسلامية، وصلاة الظهر الجماعية، وقراءة 1 الديني في المدرسة الثانوية الحكومية .سورة يس معًا، وتعلم التجويد وإحياء الأعياد الإسلامية، وهي ذكرى المولد النبوي وإحياء ذكرى الإسراء والمعراج كوتايينانج منذ إقامة الإرشاد الديني، حيث بدأ 1 وقد تحسن السلوك الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الطلاب من خلال نشاط الإرشاد الديني هذا في التعود على القيام بأنشطة إيجابية مثل التعود على أداء صلاة العوامل .الظهر، والمشاركة في دراسات الروح، ومعرفة كيفية قراءة القرآن بشكل صحيح بعد المشاركة في تعلم التجويد كوتايينانج هي الافتقار إلى وعي الطلاب 1 المثبطة في عملية الإرشاد الديني للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بأهمية المشاركة في الإرشاد الديني، وإساءة استخدام الهواتف المحمولة مما يجعل الطلاب كسالى للمشاركة في الإرشاد العوامل الداعمة للتوجيه الديني هي التشجيع من .الديني والافتقار إلى المرافق اللازمة للقيام بأنشطة الإرشاد الديني كوتايينانج والدعم من قبل المدير بحيث تم تنفيذ الكثير من التوجيه 1 قبل المعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية .كوتايينانج والإشراف الذي يتم تنفيذه عندما يقوم الطلاب بالأنشطة الدينية 1 الديني في المدرسة الثانوية الحكومية

التوجيه، الدين، الطلاب :الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas IslamNegeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI dan seluruh guru serta siswa yang membantu peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. H. Muslim) yang tak bisa menemani langkahku dari usiaku yang ke 3 tahun, sekarang anak mu sudah berdiri dikaki sendiri ayah semoga ayah bahagia melihat putra kecil ayah sekarang sudah mandiri dan Teristimewa Syurgaku Ibunda (Almh. Kamila Hasibuan) yang sudah menemani langkahku sampai di bangku kuliah terimakasih mama sudah berjuang banyak untuk anak-anakmu, mengasuh kami dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai pada akhirnya mama memilih bertemu dengan ayah semoga mama dan ayah ditempatkan di syurganya Allah sekarang anak mama

yang selalu membutuhkan sosok mama ini sudah sampai ketahap selesai menyusun skripsi dan Kupersembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk ayah dan mama yang sudah bahagia di syurganya Allah.

12. Teriatimewa Abang Kandung Zulkifli Siregar dan Alang M Yusuf Siregar yang telah mengajarkan adik mu untuk mandiri, Kakak tercinta Fatima Yani Siregar dan Arba Khairani Siregar serta adik tersayang Zubaidah Afla Hayati Siregar yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Februari 2025

Sholahuddin
NIM. 2020100310

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAM MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
وُ —	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ی...،،	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...،	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiridanpermulaankalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Pembinaan Keagamaan.....	10
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan	10
b. Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	12
c. Metode Pembinaan Keagamaan	16
d. Tujuan Pembinaan Keagamaan	18
2. Perilaku Keagamaan	19
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan	21
a. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan	21
b. Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan.....	24
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29

D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMA Negeri 1 Kotapinang.....	34
2. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang.....	35
3. Sarana dan Prasarana	41
4. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotapinang.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang	43
2. Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang.....	58
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembinaan Keagamaan Di Sma Negerin1 Kotapinang.....	62
C. Pengolahan dan Analisis Data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Namadan Priode Tugas Pimpinan SMA 1 Kotapinang	35
Tabel 4.2 Data Guru	36
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun 2024/2025	39
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024.....	41
Tabel 4.5 Nama Guru Pembimbing Salat Dzuhur Berjamaah.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 keadaan siswa-siswi saat mendengarkan ceramah dalam mengikuti kegiatan rohis.....	47
Gambar 4.2 Keadaan Ketika Membaca Yasinan di Lapangan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kegiatan pembinaan kepeserta didikan merupakan kegiatan pendidikan diluar mata peajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan dan evaluasi.¹

Istilah keagamaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.²

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap seseorang yang tercermin dari membenaran dalam hati, pernyataan

¹ Amiruddin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 33.

² Khoirul Rosyadi dan Iqbal Nurul Azhar, *Madura 2045 Merayakan Peradaban*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 184

dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama, baik berupa salat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya. Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang, khususnya para remaja di sekolah. Pembinaan keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat.³

Pendidikan agama Islam, sebagai bagian dari masalah kependidikan merupakan jawaban memecahkan persoalan kepribadian anak dalam tujuan kependidikannya, yaitu: perealisasiian kepribadian. Dengan pendidikan Agama Islam, maka anak usia sekolah dapat diarahkan pada sikap dan tingkah laku yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian, terutama sikap keagamaannya. Kalau pendidikan agama tidak diberikan pada usia dini atau usia sekolah, maka akan berakibat fatal terhadap anak ketika dewasa akan sulit baginya untuk menerima ajaran-ajaran agama dan dapat dengan mudah untuk melakukan segala suatu sesuai dengan dorongan keinginan jiwanya tanpa agama dan memperhatikan norma dan hukum yang ada.

Kalau dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur agama, maka segala keinginan dan kebutuhan dapat dipenuhi dengan cara yang wajar dan

³ Amiruddin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Tingkat Madrasah Aliyah*, hlm. 98.

tidak melanggar hukum-hukum agama. Sesuai dengan dasar negara kita sila yang pertama yaitu Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, maka kepribadian semua warga negara harus berisi keyakinan, kepercayaan dan taqwa kepada Tuhan. Kepercayaan yang menjadi kepribadian ini tentunya tidak hanya diucapkan dengan lisan saja, akan tetapi harus diwujudkan dengan pengetahuan pendidikan agama, karena kepercayaan kepada ajaran, hukum dan peraturan-peraturan yang ditentukan Tuhan. Dengan demikian maka pembentukan kepribadian yang akan mengatur sikap, tingkah laku dan cara menghadapi kehidupan ini.

Mengingat pentingnya agama dalam pembinaan anak maka Pendidikan Agama Islam melalui guru agama dapat membentuk pribadi dan akhlak anak, sehingga mengembangkan sikap tersebut pada masa remaja akan mudah karena anak telah mempunyai pegangan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan goncangan yang terjadi pada masa remaja. Begitu sebaliknya jika pada usia sekolah anak tidak mendapatkan pendidikan agama Islam, maka anak akan mengalami masa goncang pada usia remaja dengan kegoncangan dan sifat yang tidak positif, selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan, sebagaimana remaja, dengan kenakalan remaja tidak bisa teratasi terjadi dewasa ini. Dimana kenakalan remaja sudah mencapai puncaknya dengan sudah menyalah gunakan bahkan sampai ketinggian kecanduan terhadap narkoba, obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, berjudi, melakukan free sex dan bahkan sampai melakukan tindakan-tindakan kriminalitas lainnya yang dapat merusak dan membahayakan kehidupannya. Hal tersebut tentunya dampak dari kurangnya pembinaan yang dilakukan kepada mereka sebelum memasuki usia masa remaja. Oleh karenanya

sangatlah diperlukan pembinaan keagamaan dan pembiasaan hal-hal yang terpuji haruslah ditanamkan sejak kecil.⁴

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-'Alaq (96) ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi seorang individu setelah keluarga yang berfungsi untuk melakukan pembinaan dan pengembangan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, selain itu sekolah berfungsi menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental individu terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.⁶

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti temukan di lapangan bahwa pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang sudah mulai

⁴ Sarwo Edy, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak Kajian Teoritis & Peraktis*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm . 2 - 4.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. (Bandung: Syamil Cipta Media. 2019).

⁶ Farhan Adli, *Pembinaan Spiritual bagi Anak-Anak Wanita Eks Tuna Susila*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 17.

diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembinaan keagamaan yang pertama kali diterapkan adalah ekstrakurikuler Rohani Islam yang mana didalamnya siswa dibina melalui metode ceramah oleh ustadz yang diundang pihak SMA, dengan berjalannya waktu untuk meningkatkan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang pihak sekolah mulai menambah kegiatan pembinaan keagamaan seperti pembelajaran Tajwid pada setiap hari Rabu, baca yasin bersama pada hari Jum'at dan mengadakan Salat Dzuhur berjamaah yang di laksanakan bergantian setiap kelas di hari yang berbeda tetapi masih ada juga siswa yang melalaikan untuk mengerjakan salat berjamaah agar lama memasuki kelas.

Adapun masalah yang ditemukan peneliti dilapangan adalah peneliti melihat masih kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dan kurangnya perilaku keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Kotapinang yang dapat dilihat cara mereka mengikuti pembinaan keagamaan yang tidak bersemangat. Sebagian dari siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang masih mau melakukan hal yang negatif seperti bolos sekolah, merokok secara sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah, melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, membantah nasehat guru, tidak mengikuti kegiatan pembinaan dengan fokus dan lebih rincinya inilah yang akan peneliti teliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membuat fokus masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Fokus masalah yang dimaksud adalah “Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang”. Peneliti membahas mengenai pembinaan keagamaan yang mengarah pada perilaku keagamaan siswa di SMANegeri1 Kotapinang

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam proposal ini maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Adapun Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku keagamaan siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang.

2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan Akhiran “an” berarti suatu kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan

⁷Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hlm. 9.

dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.⁸ Istilah keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Adapun yang dimaksud peneliti adalah kegiatan keagamaan seperti ROHIS, Salat Dzuhur berjama'ah dan peringatan hari besar seperti Maulid Nabi SAW dan Isra' Mi'raj yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang.

3. Siswa

Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁹ Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal satu ayat 4 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Adapun siswa yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kotapinang Kelas XI-2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang?

⁸Bambang Supardi, *Transformasi Religiusitas model Full Day Scholl*, (Padang: Geupedia, 2020), hlm. 56

⁹ Kamus Bahasa Indonesia, "Siswa". www.Kamus.Bahasa_Indonesia

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Ayat 4.

3. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pemikiran dalam menentukan gambaran tentang pembinaan keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Kotapinang sekaligus dapat mengetahui kegiatan pembinaan yang diterapkan untuk melihat bagaimana perilaku keagamaan siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan dapat membantu dalam pembentukan akhlak siswa yang lebih baik di SMA Negeri 1 Kotapinang. Bagi Penulis dengan mengetahui pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang, maka penulis dapat menambah wawasan tentang pembinaan keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi jadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II. Mengemukakan Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu.

BAB III. Mengemukakan metodologi penelitian yang memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta sistematika pembahasan.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan di lapangan meliputi: Kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan SMA Negeri 1 Kotapinan, perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kotapinan, faktor penghambat dan pendukung pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang serta analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V. Terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Secara terminologi pembinaan memiliki pengertian suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan

yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.¹¹

Keagamaan berasal dari agama yang mendapat awalan “ke-” dan “-an” sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan.¹² Sedangkan pengertian agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta.

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan system perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹³

Pembinaan keagamaan adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku iman terhadap seseorang yang tercermin dari membenaran dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama berupa pelaksanaan kewajiban-

¹¹ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Prilaku Keagamaan siswa*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 1-2.

¹² Dewi Hariyanti dan Ainur Rafik, “Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah”, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2021, hlm.35

¹³ Bambang Supardi, *Transformasi Religiusitas model Fulll Day Scholl...*, hlm. 56

kewajiban agama, baik berupa salat, puasa, akhlak terhadap sesama dan sebagainya.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٠٤﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁴

Pembinaan keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin kepada setiap orang, khususnya para remaja di sekolah. Pembinaan keagamaan di sekolah adalah hal yang sangat penting mengingat para siswa pada umumnya adalah remaja yang masih berada pada proses pencarian jati diri sehingga perlu dibimbing agar tidak tersesat.¹⁵

b. Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Untuk Menerapkan Pembinaan keagamaan di sekolah maka dapat dilakukakn melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu:

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media. 2019), hlm. 122.

¹⁵ Amirullah. Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (Man-Ic) Kabupaten Paser, *dalam Lentera*, Vol IV, No. 1, Juni 2020. hlm. 84-85

1) Pembacaan juz amma, kegiatan ini dilakukan sebelum peserta didik belajar di ruang kelas.

2) Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Tahfidz Al-Qur'an

4) Kegiatan menghafal Al-Qur'an secara bertahap bagi peserta didik.

5) Bimbingan Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (ROHIS) Sebagai ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik yang beragama Islam, ROHIS diharapkan mampu membentuk karakter religius.¹⁶ Rohani Islam (ROHIS) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keIslaman siswa-siswi di sekolah. ROHIS merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keIslaman seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Halal bi Halal dan juga acara-acara pengajian di sekolah.¹⁷

Kerohanian Islam memiliki dua fungsi utama yaitu Syakhsiyah Islamiyah, yaitu pribadi-pribadi yang Islami. Maksudnya adalah ROHIS berfungsi membina muslim teladan yang menjadi pribadi-

¹⁶ Apdoludin, dkk, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 40.

¹⁷ Siti Latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Ibadah Siswa*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm, 21.

pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya. Fungsi lainnya adalah untuk pembentukan *jama'atul muslimin*. Hal ini bermakna ROHIS berfungsi sebagai base camp dari siswa- siswi Muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk mebumikan Islam akan mudah tercapai. Melalui dua fungsi utamanya, ROHIS berperan penting dalam pembinaan agama Islam di lingkungan sekolah.¹⁸

6) Pelatihan Ibadah perorangan atau jamaah. Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, salat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

7) Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian dan diskusi agama, salat terawih berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.

¹⁸ Siti Latifah,dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Ibadah Siswa...*, hlm . 25.

8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan Isra' Mi'raj¹⁹:

a) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi merupakan kegiatan untuk memperingati hari lahir Rasulullah SAW yang dilaksanakan di bulan kelahirannya (12 Rabi'ul Awwal). Kegiatan ini menceritakan tentang bagaimana Rasulullah SAW. Seperti kisah Rasulullah semasa hidup sampai wafat, kisah kemuliaan Rasulullah, kisah akhlak mulia yang pernah Rasulullah lakukan.²⁰

b) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Isra' adalah perjalanan yang merupakan mu'jizat yang tidak satupun penduduk bumi yang mampu melakukannya, sedangkan Mi'raj adalah perjalanan luar biasa dan merupakan mu'jizat yang penduduk langitpun tidak akan mampu melakukannya. Bahkan disebutkan bahwa Jibril hanya mampu berjalan menemani Nabi SAW sampai Sidratul Muntaha, dan

¹⁹ Muhammad Nurul Mukhlisin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 119.

²⁰ Tristan Rokhmawan, dkk, *Bunga Rampai Kelisahan Masyarakat Santri Kota Pasuruan*, (Malang: CV.Madza Media, 2019), hlm. 251.

perjalanan berikutnya Nabi Muhammad SAW yang bisa melakukannya untuk bertemu langsung dengan Allah SWT.

Isra' dan Mi'raj sendiri terdiri dari dua kata yaitu Isra' yang secara harfiah berarti perjalanan di malam hari dan mi'raj yang berarti anak tangga yang dipakai untuk naik. Dengan demikian, Isra' dan mi'raj berarti perjalanan nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Haram di Makkah hingga masjid al-Aqsha di Palestina dan terus naik menghadap Tuhan hingga sampai batas terjauh yang bisa dicapai makhluk yaitu Sidrataul Muntaha.²¹

c. Metode Pembinaan Keagamaan

1) Metode Pembiasaan

Proses pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pengulangan. Ketika suatu tindakan dilakukan berulang-ulang, maka tindakan itu akan terasa semakin mudah dan menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diterapkan di sekolah agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik. Contohnya, membiasakan siswa datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, serta melaksanakan salat berjamaah.²²

²¹ Syofyan Hadi, *Kisah Isra' dan Mi'raj Nabi Nabi Muhammad SAW*, (Serang: A-Empat, 2021), hlm. 2-4.

²² Mahariah dan Muslem, *Mengagas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Umsu Press, 2024) hlm. 145.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu model ceramah yang digunakan pendidik dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Penggunaan metode ceramah dalam upaya membentuk anak saleh sangat diperlukan karena dengan ceramah banyak hal yang bisa diberitahukan kepada anak didik. Dengan menggunakan metode ceramah guru mengajarkan kepada anak tentang aplikasi perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga penggunaan metode ceramah tidak bisa dikesampingkan dalam upaya membina anak saleh.²³

3) Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk

²³ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara), hlm. 83.

mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.²⁴

d. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan di sekolah memiliki tujuan untuk membantu setiap siswa yang mendapatkan kesulitan rohaniah dalam hidupnya. Melalui bimbingan keagamaan, siswa diharapkan mampu mengatasi persoalannya sendiri, yakni munculnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan sehingga timbul pada pribadinya suatu harapan hidup, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Secara lebih rinci, pembinaan keagamaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Menanamkan akhlak yang mulia kepada setiap siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif.
- 3) Memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam pelaksanaan pembiasaan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dalam kehidupan.
- 4) Mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, serta lingkungan masyarakat.

Pembinaan keagamaan bagi siswa di sekolah merupakan dimensi keberagaman dalam Islam yang pada hakikatnya

²⁴ Arif Ganda Nugroho, dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Penerbit Insania,2021), hlm. 23.

menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Kehidupan dunia maupun akhirat merupakan bagian integral yang tidak terpisah satu sama lain, tetapi merupakan kesatuan integral yang saling terhubung.²⁵

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan baik yang berasal dari dirinya sendiri atau dari lingkungan. Perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.²⁶

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Terbentuknya perilaku keagamaan anak/siswa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Keasadaran

²⁵ Amiruddin La Dae, *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Di Tingkat Madrasah Aliyah...*, hlm. 98-99.

²⁶ Abdul Aziz, Pembentukan Prilaku Keagamaan Anak, *dalam Jurnal Institut Ilmu KeIslaman Annukayah*, Vol.1, No. 1, Maret 2018, hlm. 201.

merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang difikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.²⁷

Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama seperti dalam agama Islam yaitu: salat, dzikir, dan do'a, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah. perilaku keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan kepada tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.²⁸

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan religi. Pendapat lain menyebutkan bahwa perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat religi dan sudah pasti kebenarannya bernilai keagamaan.²⁹

²⁷ Sandi Pratama, dkk, Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019, hlm. 332-333.

²⁸ Em Sutrisna, *Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural 1*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2024), hlm. 47.

²⁹ Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktis PAUD*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 13.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembinaan Keagamaan

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak) yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

a) Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

b) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan ikut serta dalam adaptasi dalam diri sendiri secara umum, suatu keadaan yang menjadi penggerak mental dan fisik individu maupun dari perilaku luar. Emosi adalah warna-warna afektif (perasaan tertentu yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Misalnya kebahagiaan, kebahagiaan, keputusasaan, keterkejutan, kebencian dan sebagainya), yang menyertai sikap terhadap situasi atau perilaku individu.

Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tenang, keyakinannya

terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi, emosi menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.

c) Minat

Minat adalah kesiapan jiwa yang aktif menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu halobjek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya karena yang dilakukan tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Faktor sosiopsikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen

afektif merupakan aspek emosional, dan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan manusia bertindak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi interaksi, dan pengalaman, yaitu:

a) Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pengalaman

Menurut Zakiah darajat (dalam kutipan Ika Puspitasari) bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentukan perilaku beragama hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka, sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.³⁰

³⁰ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Prilaku Keagamaan siswa...*, hlm. 21-24

b. Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan

1) Faktor Internal

Belum semua guru memiliki kesadaran untuk bersama-sama membina siswa dalam kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak. Masih ada sebagian guru yang kurang peduli, mereka lebih fokus pada tugasnya.

2) Faktor eksternal

Lingkungan keluarga (orang tua) kurang peduli terhadap kegiatan keagamaan anak. Seperti, orang tua tidak salat dan orang tua sibuk bekerja.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dalam bidang tertentu. Mencakup literature dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membentuk dasar pengetahuan untuk penelitian yang sedang dilakukan atau direncanakan. Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengangkat dari sumber skripsi dan jurnal terdahulu, terkait dengan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian serupa.

Penelitian Istiana Bannara (2014), dengan judul Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Palopo. Hasil dari penelitiannya bahwa Perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, di lapangan

³¹ Agus Sukirno, *Membentuk Siswa Berkarakter*, (Kota Serang: A-Empat, 2014), hlm. 122.

perilaku siswa khususnya di lingkungan sekolah, dalam hal pergaulannya telah menempatkan hasil yang cukup. Hal ini terbukti dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMA Negeri 4 Palopo terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, serta digalakkannya peran aktif guru dalam pembentukan tingkah laku siswa. Model Pembinaan Keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo dari item soal yang diisi oleh responden dikategorikan baik yang artinya responden dalam melaksanakan salat wajib, berdoa, puasa, berhubungan dengan sesama kaum muslim, dengan lingkungannya dan kehidupan sosial berada dalam kategori baik pula.³²

Penelitian Efti Mariani (2018), dengan judul Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang. Hasil penelitiannya bahwa Pembinaan sikap keagamaan siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang: melalui pengintegrasian sholat dalam kegiatan pengembangan diri, meliputi: kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Sedangkan pengintegrasikan sholat dalam budaya sekolah meliputi: kegiatan kelas dan kegiatan sekolah. Sikap siswa kelas VIII.2 terhadap agama adalah percaya turut-turutan hal ini terjadi karena orang tua memberikan pendidikan agama dengan cara yang menyenangkan sehingga cara kekanak-kanakan dalam beragama itupun terus berjalan dan berkelanjutan. Bentuk pembinaan sikap keagamaan

³² Istiana Bannara, "Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Palopo", (Skripsi, STAIN Palopo, 2014).

siswa kelas VIII.2 di SMP Nurul Iman Palembang: dengan cara kegiatan sholat ashar berjamaah, pembacaan surah yasin setiap jumat, dzikir dan tahlil berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan infaq.³³

Penelitian Birrul Tasya Nabila (2020), dengan judul Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar. Hasil penelitiannya bahwa bentuk-bentuk sikap keagamaan yang dibina yaitu sikap percaya diri, sikap jujur, sikap peduli, sikap toleransi, sikap tanggu jawab, sikap disiplin dan sikap kerja sama. Strategi pembinaan sikap yaitu program baca yasin pada setiap hari jumat di mushalla pada awal pembelajaran, mengundang ustaz-ustaz untuk mengisi pembelajaran kitab kuning (arab jawi), mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan secara bersama, memberikan tindakan yang tegas terhadap siswa yang bermasalah (melakukan pelanggaran) melanggar aturan.³⁴

Adapun penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu berbeda dari segi waktu, tempat dan tahun dilakukannya penelitian. Selain itu perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah peneliti membahas tentang Pembinaan Keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang sedangkan penelitian terdahulu pertama membahas Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Palopo, kedua membahas tentang Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang

³³ Efti Mariani, "Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

³⁴ Birrul Tasya Nabila, "Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar", (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020).

dan yang ketiga membahas tentang Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Kotapinang yang beralamat di JL. Bedagai No. 25 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peneliti memilih meneliti ditempat ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan mengenai perilaku siswa yang perlu dibina melalui pembinaan keagamaan dan di sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang ini terdapat pembinaan keagamaan yang sudah diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November-Januari 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.³⁵ Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bertempat di SMA Negeri 1 Kotapinang. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun di luar pembelajaran. Penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya memakai penjabaran.³⁶

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 11.

³⁶ Ika Puspita Sari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 21 – 23.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. dalam penelitian ini informannya adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, Ketua Rohis dan siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang yang berjumlah 15 orang dan Guru Bimbingan Penyuluhan (BP).

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, siswa kelas XI-2 yang berjumlah 15 orang, kepala sekolah dan guru bimbingan penyuluhan (BP) di SMA Negeri 1 Kotapinang berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan.³⁸

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen mengenai SMA Negeri 1 Kotapinang.

³⁷ Zainal Efendi Hasibian, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*, (Jawa Timur: AE publishing, 2024), hlm. 44.

³⁸ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 60.

³⁹ Ahmad Fachrurrazy, m., & Hartati, S, Y, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁴⁰

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas siswa serta melihat bagaimana perilaku siswa kelas XI-2 dan Kegiatan pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotapinang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara.⁴¹

Dalam penelitian ini yang diwawancara adalah guru pendidikan agama Islam serta guru-guru yang mendukung pembinaan keagamaan dan siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang. wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari informan (Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas XI-2) mengenai bagaimana pembinaan keagamaan yang diterapkan dan perilaku siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴² Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan wawancara, foto, video dan dapat juga berupa file atau data mengenai dokumen SMA Negeri 1 Kotapinang seperti data sekolah, visi misi sekolah dan materi buku membahas pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan peneliti. Dalam penelitian ini, Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

⁴² Hardani, DKK, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

- b. Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.
- c. Triangulasi Teknik/ Metode adalah usaha mengecek keabsahan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 161-162.

dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara: seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka- angka.⁴⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memerhatikan perkembangan perolehan data.⁴⁵

⁴⁴ Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 107-108.

⁴⁵ Siti Kholipah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hlm.87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMA Negeri 1 Kotapinang

SMA Negeri 1 Kotapinang didirikan pada Tahun 1983 dan terletak di Jantung Kota Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan tata letak sekolah ini merupakan sekolah paling strategis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tepatnya di JL. Bedagai No. 25 Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pimpinan Sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Kotapinang awal berdirinya adalah Drs. Satar hasibuan dari tahun 1983 sampai tahun 1991.

SMA Negeri 1 Kotapinang pada tahun 1983 belum sepenuhnya berdiri dan harus menumpang di SMP N 1 Kotapinang. Adapun alasan didirikannya SMA Negeri 1 Kotapinang ini dikarenakan pada saat itu siswa yang sudah tamat dari SMP N 1 Kotapinang pada masa itu tidak memiliki SMA yang terdekat harus ke Rantau Perapat dengan jarak tempuh satu jam lebih. Oleh karena dengan adanya SMA Negeri 1 Kotapinang ini kecemasan lain pun bisa bersekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang dan pada masa itu SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kotapinang.⁴⁶

⁴⁶ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 22 November 2024 Pukul 08:30 WIB)

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya dan sekarang SMA Negeri 1 Kotapinang ini menjadi SMA terfavorit di Labuhanbatu Selatan. Kepala SMA Negeri 1 sekarang ini adalah bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M. yang memimpin dari tahun 2022.

Nama pimpinan sekolah yang bertugas di sejak awal berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang adalah

Tabel 4.1

Nama	Priode Tugas
Drs. Satar Hasibuan	Tahun 1983 sd Tahun 1991
Ruslan Hasan	Tahun 1991 sd Tahun 1994
Drs. Sahlan Daulay	Tahun 1994 sd Tahun 1999
Drs. Koima Siregar	Tahun 1999 sd Tahun 2000
Drs. Ahmad Dahruddin Siregar	Tahun 2000 sd Tahun 2010
Solikhin, M.Pd	Tahun 2010 sd Tahun 2022
Eddi Sonti, S.Pd, M.M.	Tahun 2022 sd Tahun sekarang

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotapinang)

2. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

a. Keadaan Guru

SMA Negeri 1 Kotapinang dipimpin oleh Bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M sebagai kepala sekolah. SMA Negeri 1 Kotapinang. memiliki 56 tenaga pendidik (Guru), karyawan tata usaha 6 orang

dan pemustaka 1 orang yang memiliki peranan penting terhadap tumbuh kembangnya sekolah ini.

Tabel 4.2

NO	NAMA GURU / PEGAWAI	JABATAN	STATUS
1	Eddi Sonti, S.Pd, M.M	Kepala Sekolah	PNS
2	Agustina	Guru	PNS
3	Meryana, S.Pd	Guru	PNS
4	Hj. Siti Kamaliah	Guru	PNS
5	Dra. Kholidah Hafni Nst	Guru	PNS
6	Billem Marpaung, S.Pd	Guru/Wakasek Sarpras	PNS
7	Khairiyah S.Pd	Guru/Wakasek Humas	PNS
8	Jannes Barimbing, S. Pd	Guru	PNS
9	Nurazmah Pane, S.Pd	Guru	PNS
10	Rabbani Sikumbang, S.Pd	Guru	PNS
11	Rukita Hasmaita Hasan, S.Si	Guru/Wakasek Kesiswaan	PNS
12	Azmida Noor Siregar, S.Pd	Guru/Wakasek Kurikulum	PNS
13	Fitriani Dewi, S.Pd	Guru	PNS
14	Rosmala Dewi	Guru	PNS
15	Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	Guru	PNS
16	Jonner Siagian, M.Pd	Guru	PNS
17	Hotmida Sitohang, S.Pd	Guru	PNS

18	Darma Sulastri,S.Pd	Guru	PNS
19	Suprianti, S.Pd	Guru	PNS
20	Masniur Manurung, S.Pd	Guru	PNS
21	Erlinawati, S.Pd	Guru	PNS
22	Aja Suci Nanda S S.Pd	Guru	PNS
23	Dody Efrando Hasugian	Guru	PNS
24	Andalila Hanum Pulungan S.Pd	Guru	PNS
25	Elpita,S.Pd	Guru	PNS
26	Derita Rusiana, S.Pd	Guru	PNS
27	Haryani Nuturisia Ginting, Ss	Guru	PNS
28	Merlina Ritonga , S.Th	Guru	PNS
29	Sinta Dame Napitu, S.Pd	Guru	PNS
30	Januar Saragi,S.Pd	Guru	PNS
31	Novita Br. Limbong, S.Kom	Guru/Operator	PNS
32	Hidayati Husna Nasution, S.Pd	Guru	PNS
33	Kadi Sri Asymita, SH	Guru	PNS
34	Domuraja Sidauruk	Guru	PNS
35	Rahimah, S.Pd	Guru	PPPK
36	Nurul Ramadhani, S.Pd	Guru	PPPK
37	Klara Agustini Ginting, S. Pd	Guru	PPPK
38	Khadijah, S. Pd	Guru	PPPK
39	Muhammad Nasir Siregar, S. Pd	Guru	PPPK
40	Jamaluddin Munthe, S.T	Guru	Honor GTT

41	Nurlisnawati Sinaga, S. Pd	Guru	Honor GTT
42	Sri Utami, S.Pd	Guru	Honor GTT
43	Apriani Harahap, S.Pd	Guru	Honor GTT
44	Nency Juniarti Ritonga, S.Pd	Guru	Honor GTT
45	Jery Andreas Sihite, S. Pd	Guru	Honor GTT
46	Ade Risky Ananda, S. Pd	Guru	Honor GTT
47	Nurjannah, S. Pd. I	Guru	Honor Sekolah
48	Atika Dwiyufani Harahap, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
49	Sunday Sidauruk, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
50	Erna Andriani Gultom, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
51	Frisca Elietha Rosalia Hasibuan,S.Pd	Guru	Honor Sekolah
52	Muhammad Syazwan, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
53	Bulan Melinda Yani Harahap, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
54	Yohannes Ariyuda Panjaitan, S.Pd	Guru	Honor Sekolah
55	Nurhaidah Harahap, S.PdI	Guru	Honor Sekolah
56	Alvina Fitra Rambe, S. Pd	Guru	Honor Sekolah
57	Anggrian El Ritli, S. Pd	Guru	Honor Sekolah
58	Hernita Silalahi, SE	Tata Usaha	PNS
59	Suwimih, S.Pd	Tata Usaha	PNS

60	Juniar, S.Pd	Tata Usaha	Honor
61	Nurleha, SE	Tata Usaha	Honor
62	Alfian Sugara	Tata Usaha	Honor
63	Suharis Dame, SE	Tata Usaha	Honor
64	Annisa Fajriani, S.IP	Pemustaka	Honor

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotapianang)

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 1051 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas Fase E (Kelas X) ada sebanyak 10 (Sepuluh) rombongan belajar, Peserta didik di kelas XI 10 (Sepuluh) rombongan belajar dan peserta didik di kelas XII terdiri dari 9 (Sembilan) rombongan belajar.

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Tahun 2024/2025

Kelas/Fase	Jurusan	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
X/E	X-1	10	26	36
	X-2	10	25	35
	X-3	15	20	35
	X-4	16	20	36
	X-5	18	18	36
	X-6	19	16	35
	X-7	18	18	36

	X-8	18	17	35
	X-9	16	20	36
	X-10	24	12	36
	X-11	23	12	35
XI/F	XI-1	13	23	36
	XI-2	10	26	36
	XI-3	15	21	36
	XI-4	11	25	36
	XI-5	12	23	35
	XI-6	14	20	34
	XI-7	10	26	36
	XI-8	13	19	32
	XI-9	11	18	29
	XI-10	13	16	29
XII/F	XII-1	11	25	36
	XII-2	12	24	36
	XII-3	12	24	36
	XII-4	11	25	36
	XII-5	16	19	35
	XII-6	25	11	36
	XII-7	19	17	36
	XII-8	20	14	34
	XII-9	18	16	34

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotapinang)

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang antara lain:

Tabel 4.4

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang Guru	2
Ruang Kelas	30
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Komputer	1
Ruang Lab. Bahasa	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
Ruang OSIS	1
Ruang Koperasi	1
Lapangan Volly	1
Lapangan Basket	1
Lapangan Bulutangkis	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Mushollah	1
Kamar Mandi Guru	2
Kamar Mandi Siswa	6
Gudang	3
Ruang BP	1

(Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotapinang)

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotapinang

a. Visi

“Menghasilkan Peserta Didik yang Bermutu, Berbudaya, Bermartabat, Mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi, Komunikasi yang Tinggi dengan Dilandasi Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai Karakter Budaya Bangsa”

b. Misi

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai Visi sekolah. Adapun misi SMA Negeri 1 Kotapinang adalah sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur,
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan,
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dilandasi keimanan dan ketaqwaan,
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya
6. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler,

7. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,
8. Meningkatkan kemampuan ber-Bahasa Inggris
9. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penugasan teknologi informasi dan komunikasi,
10. Mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.

c. Tujuan

“Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”⁴⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang

Pembinaan keagamaan adalah proses pendidikan dan pembentukan karakter yang mengarah pada ajaran agama. Pembinaan keagamaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk perilaku iman seseorang berdasarkan keyakinan dan kepercayaannya.

Pembinaan keagamaan pada siswa SMA merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku siswa agar berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Adapun

⁴⁷ Dokumentasi SMA Negeri 1 Kotapinang, di kantor tata usaha (TU) 23 November 2024 pukul 09:00 WIB.

kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang antara lain yaitu:

a. Rohani Islam

Rohani Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan rohani siswa-siswi yang beragama Islam.

Sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang untuk yang beragama Islam kami mengadakan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) yang mana didalamnya ini terdapat ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang diundang untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan siswa-siswi terhadap ajaran Islam. Adapun pelaksanaan ROHIS ini dilakukan di setiap pulang sekolah pada hari Sabtu.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru agama Islam mengatakan bahwa:

Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) ini adalah kegiatan pembinaan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang sejak tahun 2006. Saya sebagai guru agama Islam mengharuskan siswa-siswi untuk mengikutinya agar dengan mengikuti ROHIS ini perilaku mereka semakin baik. Pada tahap ini siswa-siswi SMA masih difase remaja jadi sangat penting untuk mengikuti kegiatan ROHIS agar bertambah pengetahuan agama, bisa

⁴⁸ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 24 November 2024 Pukul 08:00 WIB)

membedakan hal yang baik dan tidak baik, dan terhindar dari kenakalan remaja.⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Farel Azhari selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan Rohani Islam yang dilakukan setiap hari Sabtu banyak pelajaran yang bisa saya ambil dan saya aplikasikan setelah mendengar ceramah yang disampaikan oleh ustadz, salah satunya ceramah mengenai kewajiban mengerjakan sholat lima waktu dengan mendengarkan ceramah tersebut saya jadi termotivasi untuk selalu mengerjakan sholat wajib lima waktu karna itu merupakan kewajiban setiap orang.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Doli Aldiansyah Batubara selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Saya mengikuti Ekstrakurikuler rohis setiap dua minggu sekali karena saya les Fisika. Kegiatan rohis ini saya lakukan karena dasar dari kemauan diri sendiri dan dorongan dari guru agama Islam karna ada absensi untuk tambahan nilai pada pelajaran agama Islam. Dari mengikuti kegiatan rohis ini pengetahuan saya mengenai agama bertambah seperti ceramah ustadz yang saya dengarkan mengenai berbakti kepada kedua orang tua dengan kita menyayangi orang tua dan mematuhi perintahnya untuk selalu rajin dalam melaksanakan salat, rajin sekolah dan tidak cabut. *Inshaallah* saya mengaplikasikan ceramah ustadz yang saya dengar dengan saya mengerjakan salat agar orang tua saya

⁴⁹ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 27 November 2024 Pukul 09:00 WIB)

⁵⁰ Farel Azhari, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 27 November 2024 Pukul 09:20 WIB)

bangga, saya sekolah bersungguh-sungguh dan tidak bolos sekolah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Meisyah Putri selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan yang di dalamnya ini berupa ceramah dan ada sesi tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian ceramah oleh ustadz. Jadi pada kegiatan rohis ini kami sebagai siswa dipersilahkan untuk menanyakan suatu hal mengenai agama yang ingin kami ketahui baik dari materi yang disampaikan ustadz ataupun di luar pada materi tersebut.⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nayya Sukma Sahada selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Kami diwajibkan mengikuti kegiatan rohis oleh bapak Zufikar untuk menambah pengetahuan agama yang tidak diajarkan pada saat jam Pelajaran agama Islam. Saya selalu mengikuti kegiatan rohis di setiap hari Sabtu untuk menambah pengetahuan agama dikarenakan les pelajaran agama Islam sangat sedikit yaitu 2 les dalam seminggu.⁵³

Berdasarkan pengamatan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Kotapinang bahwa pembinaan keagamaan melalui

⁵¹ Doli Aldiansyah Batubara, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 27 November 2024 Pukul 09:30 WIB)

⁵² Meisyah Putri, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 27 November 2024 Pukul 09:45 WIB)

⁵³ Nayya Sukma, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 27 November 2024 Pukul 09:45 WIB)

Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) dilakukan satu minggu sekali yaitu di hari Sabtu pada pukul 14:15 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat rohis adalah pembukaan yang dilakukan oleh ketua Rohis, ceramah yang disampaikan oleh ustadz yang di undang dan sesi tanya jawab siswa-siswi dengan ustadz mengenai materi yang disampaikan ustadz maupun hal yang tidak dimengerti.⁵⁴

Gambar 4.1

Keadaan siswa siswi saat mendengarkan ceramah dalam mengikuti kegiatan rohis.



(Sumber: Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang)

b. Salat Dzuhur Berjamaah

Salat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu program pembinaan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1

⁵⁴ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, Sabtu 29 November 2024 Pukul 14:15 WIB

Kotapinang. Salat berjemaah adalah ibadah yang diperintahkan dalam agama Islam. Melakukan salat zuhur berjemaah membantu siswa meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah dan memperkuat keiman mereka. Mengontrol siswa untuk melakukan salat Dzuhur berjemaah di SMA Negeri 1 Kotapinang tidaklah mudah untuk dilakukan. Dikarenakan berbagai kegiatan yang mereka lakukan sangatlah banyak, atau hal-hal lain yang bersifat duniawi.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, beliau mengatakan bahwa:

Di SMA Negeri 1 Kotapinang ini sudah mengadakan program sholat Dzuhur berjemaah yang wajib di lakukan oleh siswa-siswi secara bergantian setiap kelas. Saya sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang sangat mendukung pelaksanaan sholat Dzuhur berjemaah ini. Agar program ini berjalan dengan lancar saya menyusun jadwal salat berjemaah beserta guru pembimbing untuk memantau siswa-siswi. Bagi siswa-siswi yang tidak mengikutinya maka akan diberikan sanksi terutama kepada anak laki-laki saya suruh mengenakan rok, tujuannya agar mereka terbiasa untuk melaksanakan salat.⁵⁵

⁵⁵ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 24 November 2024 Pukul 09:00 WIB)

Table 4.5
Nama Guru Pembimbing Salat Dzuhur Berjamaah

No	Guru Pembimbing	Hari
1.	Raja Zulfikar Bungsu Hsb	Senin dan Sabtu
2.	Nurjannah	Selasa
3.	Kholida Hafni	Rabu
4.	Nuraidah	Kamis

(Sumber: Dokuman SMA Negeri 1 Kotapinang)

Tujuan utama siswa dibiasakan untuk mengerjakan salat Dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kotapinang ini adalah untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan persatuan di antara siswa. Melaksanakan salat berjamaah secara rutin dapat membantu membentuk karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, ketertiban, dan kedisiplinan. Mereka berkumpul dalam satu waktu dan tempat untuk melaksanakan ibadah, yang memperkuat hubungan sosial dan solidaritas. Oleh sebab itu lah diterapkannya pembinaan salat Dzuhur supaya salat itu menjadi suatu kebiasaan yang akan dilaksanakan secara terus menerus dan tidak akan pernah ditinggalkan. Agar siswa menjadi rajin melaksanakan salat Dzuhur ini pihak sekolah sebelumnya menyediakan absen kehadiran perkelas khusus untuk kegiatan salat Dzuhur berjamaah. Ketika selesai melaksanakan salat Dzuhur berjamaah siswa dan siswi akan mengisi absen, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru agama

Islam dan guru pembimbing salat Dzuhur berjamaah mengatakan bahwa:

Pembinaan keagamaan melalui salat Dzuhur berjamaah ini dilakukan agar dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan keimanan terhadap Allah SWT. Saya sebagai salah satu pembimbing salat Dzuhur berjamaah ini berharap siswa selalu mengikuti salat berjamaah ini tepat waktu. Ketika sudah masuk waktu salat maka kami menginformasikan berupa ajakan dan bimbingan kepada siswa agar semua siswa yang dijadwalkan segera mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Saya akan memantau kedalam kelas untuk memastikan bahwa apakah siswa sudah pergi mengikuti salat berjamaah tersebut.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ahmad Maulana Sitompul selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Setelah guru menginformasikan salat berjamaah ini saya sebagai ketua kelas akan kembali mengajak teman-teman saya untuk segera melakukan salat Dzuhur berjamaah, kami akan segera berwudhu dan langsung mengerjakan salat Dzuhur berjamaah, Adapun pada saat jadwal kelas kami yang melakukan salat berjamaah maka saya sebagai ketua kelas yang menjadi imamnya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Doli Aldiansyah Batubara selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

⁵⁶ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 4 Desember 2024 Pukul 09:30 WIB)

⁵⁷ Ahmad Maulana Sitompul, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 4 Desember 2024 Pukul 10:00 WIB)

Saya setelah istirahat langsung menuju ruang salat Bersama teman-teman dikarenakan saya tidak lagi ke kelas dan guru yang menjadi Pembina akan memantau kami agar segera melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan salat berjamaah ini kami akan di absen dan diberikan sanksi tetapi walaupun begitu masih ada juga teman saya yang tidak mengikuti salat berjamaah tepat waktu.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Raja Muda Nasution selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Saya pernah terlambat mengikuti salat Dzuhur berjamaah dikarenakan saya masih dikantin, salat berjamaah ini dilakukan setelah istirahat jadi pada saat sudah masuk waktu salat saya belum selesai makan, maka saya menyusul untuk melakukan salat berjamaah setelah saya selesai dari kantin.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang pada saat sudah masuk waktu salat Dzuhur, pembina dengan segera memberi tahu kepada siswa dengan mengajak dan membimbing agar seluruh siswa segera menuju ke ruang salat sekolah untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Maka siswa akan menuju ruang tempat pelaksanaan salat dan guru yang bertugas membimbing akan memantau siswa. karena pelaksanaan salat berjamaah dilakukan setelah jam

⁵⁸ Doli Aldiansyah Batubara, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 4 Desember 2024 Pukul 10:10WIB)

⁵⁹ Raja Muda Nasution, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 4 Desember 2024 Pukul 10:20WIB)

istirahat, ada sebagian siswa masih berada di kantin sehingga tidak mengikuti salat berjamaah tepat waktu.⁶⁰

c. Belajar Tajwid

Belajar tajwid adalah proses mempelajari dan memahami aturan-aturan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Belajar tajwid sangat penting diadakan agar para siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Belajar tajwid di SMA N 1 Kotapinang ini belum lama diadakan, masih dalam satu tahun belakangan ini. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Pembelajaran tajwid kita adakan di SMA Negeri 1 Kotapinang baru satu tahun belakangan ini. Saya lihat pada saat belajar tajwid ini masih banyak siswa yang tidak ber inat sehingga mereka tidak mengikutinya, Adapun usaha saya agar siswa berminat mengikutinya adalah dengan cara memotivasi mereka bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar ini sangat penting.⁶¹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Belajar tajwid ini awalnya diadakan karena masih banyak siswa ketika belajar di kelas saya perintahkan membaca ayat-ayat pendek yang ada dibuku pelajaran agama Islam

⁶⁰ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, Rabu 4 Desember 2024, Pukul 12:30

⁶¹ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 9 Desember 2024 Pukul 08:30 WIB)

belum bisa membacanya dengan benar. Kemudian didorong oleh adanya perlombaan MTQ antar SMA saja, jadi dengan itu kita mulai mengadakan pembelajaran tajwid ini tetapi belum diwajibkan untuk seluruh siswa. Belajar tajwid ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu sepulang sekolah.⁶²

Hasil wawancara dengan Suci Ramadani Siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Pada belajar tajwid ini bang, kami diajarkan hukum-hukum bacaan masih mengenai Izhar tetapi yang paling awal itu diajarkan mengenai pengucapan huruf hijaiyahnya bang karena kami masih ada yang belum pandai pengucapannya karena saya pribadi tamatan sekolah umum.⁶³

Hasil wawancara dengan Rafi Alghaniy Saragi Siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa: “Belajar tajwid ini bang kami masih diajarkan mengenai cara pengucapan huruf yang benar”.⁶⁴

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa Belajar tajwid ini dilaksanakan di hari Rabu setelah sepulang sekolah. Pada Pelajaran tajwid ini siswa diajarkan mengenai cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar yang diajarkan oleh guru PAI. Belajar tajwid ini masih dilaksanakan oleh siswa yang berminat saja karena program ini baru diadakan sehingga belum

⁶² Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Desember 2024 Pukul 08:00 WIB)

⁶³ Suci Ramadani, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Desember 2024 Pukul 08:30 WIB)

⁶⁴ Rafi Alghaniy, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Desember 2024 Pukul 08:40 WIB)

ada kebijakan sekolah untuk mewajibkan siswa untuk mengikutinya.⁶⁵

d. Baca Yasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, beliau mengatakan bahwa:

Pada hari Jum'at pagi diawal bulan kami mengadakan yasinan bersama di lapangan sekolah sebelum memasuki kelas untuk menumbuhkan kesadaran religi siswa dan yasinan bersama dapat membantu siswa dalam memahami serta menghafal surat yasin sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun pembacaan yasin ini saya sebagai kepala sekolah yang memimpinya dan guru-guru.⁶⁶

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Denga adanya baca yasin bersama di SMA Negeri 1 Kotapinang ini semoga siswa-siswi terhindar dari kenakalan remaja, memiliki perilaku yang baik dan disiplin. Saya berharap bahwa kegiatan yasinan bersama ini terus berlanjut dan mejadi kegiatan yang dilakukan

⁶⁵ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Januari 2025 Pukul 12:00 WIB

⁶⁶ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 9:30 WIB)

setiap minggu sekali bukan setiap satu bulan sekali agar bisa membentuk perilaku keagamaan siswa.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ramadani Nasution Siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Kami bang dalam membaca yasin yang dilakukan setiap bulan didapatkan bukan hanya pahala saja bang, tetapi menambah kegemaran dalam membacanya. Sewaktu belajar juga jiwa lebih tenang bang jadi belajar lebih semangat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Doli Aldiansyah Batubara selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

“Membaca yasin bersama ini bang membuat hati saya menjadi tenang saat belajar. Saya senang di adakan baca yasin ini karena saya menjadi lebih disiplin dan lebih memperhatikan perilaku saya.”⁶⁹

⁶⁷ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 10:00 WIB)

⁶⁸ Ramadani Nasution, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 10:20 WIB)

⁶⁹ Doli Aldiansyah Batubara, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 10:35 WIB)

Gambar 4.2**Keadaan Membaca Yasinan Bersama di Lapangan**

(Sumber: Kegiatan Pembacaan Yasin di SMA Negeri 1 Kotapinang)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang bahwa peneliti melihat pada hari Jum'at pagi sebelum memasuki kelas kepala sekolah, guru-guru, serta siswa-siswi SMA negeri 1 Kotapinang mengadakan baca yasin bersama yang dilakukan di lapangan Basket. Kegiatan baca yasin bersama di SMA Negeri 1 Kotapinang ini dilakukan mulai pada masa kepala sekolah yang sekarang. Baca yasin ini dipimpin oleh kepala sekolah dan guru-guru SMA, kemudian di ikuti oleh seluruh siswa. Peneliti melihat siswa-siswi membaca yasin dengan tenang tidak ada yang bermain-main dan bercanda saat membacanya.⁷⁰

⁷⁰ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 09:00 WIB

e. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan perayaan hari-hari penting dalam agama Islam seperti mengadakan peringatan Isra' Miraj dan Maulid Nabi sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, beliau mengatakan bahwa:

“Peringatan Hari Besar Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang ini berupa peringatan Isra' Miraj dan Maulid Nabi yang selalu kita adakan.”⁷¹

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Kalau peringatan hari besar Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang kita lakukan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj yang mengikut sertakan siswa dalam menjalankan acaranya agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kegiatan pada saat maulid nabi maupun Isra' Mi'raj ini siswa ada yang membaca ayat Al-Qur'an, pembacaan shalawat dan terakhir ceramah ustadz.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kotapinang telah menerapkan pembinaan keagamaan agar siswa siswi SMA Negeri 1

⁷¹ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 9:40 WIB)

⁷² Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 10:10 WIB)

Kotapinang memiliki prilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan agama dengan mengadakan program Rohani Islam (ROHIS), pembiasaan salat Dzuhur berjamaah di sekolah, belajar tajwid, baca yasin bersama setiap satu bulan sekali di hari jumat dan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.⁷³

2. Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok berdasarkan keyakinan dan ajaran agama, seperti bagaimana cara siswa dalam mengikuti Rohis, mengikuti salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid, yasinan bersama dan mengikuti peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.

Perilaku keagamaan siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Kotapinang seperti:

a. Mengikuti Kegiatan Rohani Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rangga selaku ketua rohis SMA Negeri 1 Kotapinang bahwa: "Dalam mengikuti kegiatan rohis ini bang saya sebagai ketua rohis selalu mengajak teman-teman untuk selalu mengikuti kegiatan rohis dan fokus mendengarkan ceramah ustadz."⁷⁴

⁷³ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 6 Januari 2025 Pukul 13:00 WIB

⁷⁴ Rangga, Ketua Rohis SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 8 Januari 2025 Pukul 8:00 WIB)

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Perilaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang saat mengikuti kegiatan rohis alhamdulillah berjalan dengan lancar karena lebih banyak siswa yang mengikutinya dibandingkan dengan yg tidak mengikuti pengajian rohis ini.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan peneliti melihat bahwa saat mengikuti kajian Rohis siswa yang berada di dalam ruangan fokus mendengarkan ustadz yang sedang berceramah dan siswa juga aktif ketika sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan ustadz. Dari sini dapat peneliti lihat bahwa siswa siswi memiliki perilaku keagamaan yang baik dengan cara mereka mengikuti kegiatan Rohis ini dengan tertib dan tidak ribut serta aktif dalam bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti.⁷⁶

b. Melaksanakan Salat Dzuhur Berjamaah

Hasil wawancara dengan Rafi Alghaniy Saragi Siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang melaksanakan salat dzuhur berjamaah disekolah bang dikarenakan setelah pulang

⁷⁵ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Januari 2025 Pukul 09:00 WIB)

⁷⁶ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 11 Januari 2025 Pukul 15:00 WIB

sekolah saya bisa langsung istirahat dan saya juga terbiasa untuk melaksanakan salat.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ahmad Maulana Sitompul Siswa kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan salat berjamaah di sekolah tepat waktu bang, setelah istirahat saya langsung mengambil wudhu dan menuju ke tempat kami melaksanakan salat berjamaah bang.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan peneliti melihat saat hendak melaksanakan salat berjamaah sebagian siswa langsung menuju ruangan salat dan setelah istirahat kedua, guru yang menjadi pembina akan memerintahkan seluruh siswa yang belum berada di ruangan salat segera untuk mengambil wudhu agar salat berjamaan dilaksanakan. Tetapi belum semua siswa mau mendengarkan untuk segera mengikuti salat berjamaah ini, peneliti melihat masih ada yang mengulur waktu untuk melaksanakannya sehingga tidak ikut melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan salat dzuhur berjamaah ini masih dilaksanakan satu kelas dalam sehari secara bergantian disetiap harinya.⁷⁹

⁷⁷ Rafi Alghaniy, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 8 Januari 2025 Pukul 8:15 WIB)

⁷⁸ Ahmad Maulana Sitompul, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 8 Januari 2025 Pukul 8:20 WIB)

⁷⁹ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 8 Januari 2025 Pukul 12:50 WIB

c. Membaca Yasin Bersama

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang bahwa:

Perilaku siswa saat melaksanakan baca yasin bersama sudah mencerminkan perilaku keagamaan karena seluruh siswa mengikutinya dengan tenang. Saat membaca yasin bersama-sama ini tidak ada siswa yang bercanda dengan teman disebelahnya, seluruhnya fokus membaca yasin.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Mengenai perilaku keagamaan siswa yang saya lihat pada saat membaca yasin bersama tidak ada yang bermain-main, siswa dengan tenang membaca yasin yang dipimpin oleh kepala sekolah⁸¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Andi Saputra siswa kelas XI-2 mengatakan bahwa: “Ketika baca yasinan bersama bang saya fokus membaca yasin yang dipimpin oleh kepala sekolah bang, baca yasin ini kami lakukan 1 bulan sekali di hari jumat.”⁸²

⁸⁰ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Januari 2025 Pukul 8:00 WIB)

⁸¹ Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Januari 2025 Pukul 11:00 WIB)

⁸² Muhammad Andi Saputra, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 10 Januari 2025 Pukul 09:30 WIB)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dengan adanya yasinan bersama dapat membentuk perilaku keagamaan dalam diri siswa, karena dengan membaca yasin bersama ini menumbuhkan rasa keimanan siswa sehingga mereka merasa tenang saat membacanya dan dengan adanya yasinan bersama ini juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya membaca Al-Quran.⁸³

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang

Dalam peroses pembinaan keagamaan pasti ada hal-hal yang menjadi penghambat sehingga pembinaan keagamaan ini belum berjalan denga maksimal tetapi disamping itu juga ada faktor yang menjadi pendukung sehingga pembinaan keagamaan ini masih bisa berlangsung.

a. Faktor Penghambat

1) Minat Siswa

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Bapak lihat sekarang pada saat mengikuti kegiatan keagamaan minat siswa menurun, walaupun selalu diperingati dan dinasehati masih ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis, mereka kurang

⁸³ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 11 Januari 2025 Pukul 09:00 WIB

menyadari bahwa mengikuti kajian rohis ini bisa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai agama.⁸⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Pada pembinaan kegiatan keagamaan melalui pembelajaran tajwid minat siswa masih terbilang kurang, karena belajar tajwid ini belum diwajibkan jadi siswa mengikutinya tidak rutin.⁸⁵

2) Lingkungan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Untuk faktor penghambatnya itu yang pertama adalah lingkungan siswa, karena setiap anak berasal dari lingkungan dan pergaulan yang berbeda, dan peserta didik, belum tentu bergaul dalam lingkup yang positif baik di dunia nyata maupun maya. Yang kedua penyalahgunaan *handphone* (HP) seperti bermain game yang berlebihan, karena ketika seseorang telah terjerat dengan dunia maya maka akan timbul sikap cuek terhadap lingkungan sekitar. Penyalahgunaan Hp sangat menimbulkan perilaku yang tidak baik, jadi ketika ada pembinaan keagamaan rohis ustadz sedang ceramah, mereka bermain hp jadi dengan itu sekarang SMA Negeri 1 Kotapinang membuat kebijakan siswa dilarang membawa Hp ke sekolah.⁸⁶

⁸⁴ Eddi Sonti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 16 Januari 2025 Pukul 8:00 WIB)

⁸⁵ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:00 WIB)

⁸⁶ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:10 WIB)

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Farel Azhari selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

kendala saya bang kalau tidak mengikuti pembinaan keagamaan seperti rohis ini karena kawan tidak rohis saya juga tidak rohis. Saya kan pulang sekolah kadang numpang sama teman sekampung bang, kami tinggal diperkebunan gak ada angkutan umum jadi kalau saya ikut rohis nanti saya sulit pulang karna gak ada teman, kalau orang tua kan kerja jadi gak bisa jemput saya⁸⁷

3) Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pembinaan keagamaan ini yang bapak lihat masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, karena belum ada di SMA Negeri 1 kotapinang ini ruangan khusus untuk melaksanakan pembinaan keagamaan dan musholla disini juga kurang memadai.⁸⁸

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Dika siswa kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Menurut saya bang kurangnya Fasilitas pembinaan keagamaan juga menghambat kegiatan keagamaan seperti kurang berfungsinya mushollah sehingga kami

⁸⁷Farel Azhari, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:55 WIB)

⁸⁸Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 12:00 WIB)

melaksanakan salat Dzuhur berjamaah ini di kelas yang sudah tidak dipakai.⁸⁹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Zakiyah Sholehah siswa kelas XI-2 juga mengatakan:

kendalanya menurut saya kurangnya Fasilitas pembinaan keagamaan ini bang membuat kami saat melaksanakan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) tidak cukup didalam ruangan untuk mendengarkan cerama ustadz jadi Sebagian duduk di luar ruangan dan kalau sudah diluar ruangan kurang fokus saat mendengar cerama ustadz.⁹⁰

b. Faktor Pendukung

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama guru, jadi dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini bukan cuma guru PAI saja yang terlibat tetapi guru lain juga harus terlibat, kemudian kemauan atau kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti pembinaan keagamaan ini dengan Ikhlas.⁹¹

⁸⁹ Dika, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:30 WIB)

⁹⁰ Zakiyah Sholehah, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:45 WIB)

⁹¹ Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 09:15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang mengatakan bahwa:

Selain dorongn guru-guru, kepala sekolah juga sangat mendukung adanya pembinaan keagamaan di SM Negeri 1 Kotapinang ini, makanya sekarang sudah mulai banyak kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan disini. Bapak kepala sekolah selalu ikut serta dalam pembinaan keagamaan salah satunya itu beliau sering memimpin yasinan bersama disekolah ini.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Arlin Harahap selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

yang menjadi faktor pendukung untuk mengikuti pembinaan keagamaan ini bang adanya dorongan dari guru agama kami bang dengan memberikami nilai tambahan saat mengikuti pembinaan keagamaan dari guru lain juga bang kami diawasi agar mengikuti pembinaan keagamaan.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Revina Yamani selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

Pada saat mengikuti pembinaan keagamaan bang kami itu pasti diawasi sama guru-guru, misalnya pada saat rohis kami diawasi sama pak Zulfikar disuruh untuk mengikuti rohis gerbang depan dijaga guru piket agar kami tidak pulang dan mengikuti kegiatan rohis.⁹⁴

⁹² Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) SMA Negeri 1 Kotapinang, wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 12:15 WIB)

⁹³ Arlin Harahap, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 10:10 WIB)

⁹⁴ Revina Yamani, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 10:25 WIB)

Hasil wawancara dengan Asri selaku siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2 mengatakan bahwa:

“yang saya lihat bang dalam menjalankan kegiatan pembinaan keagamaan ini, guru selalu ikut serta dan selalu memotivasi kami agar ikut serta juga dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan.”⁹⁵

Hasil observasi peneliti lapangan mengenai faktor pendukung pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang peneliti melihat bahwa guru PAI dan kepala sekolah berperan penting dalam mengawasi siswa agar mengikuti pembinaan keagamaan. Fak⁹⁶tor yang mendukung pembinaan keagamaan ini juga dikarenakan adanya dorongan serta motivasi dari guru-guru agar siswa-siswi mau mengikuti pembinaan keagamaan ini.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang. Peneliti mengamati bahwa pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yaitu Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang dilakukan seminggu sekali dihari Sabtu sepulang sekolah, kemudiaan melalui salat Dzuhur berjamaah, baca yasin bersama di awal bulan pada hari Jum'at, belajar Tajwid seminggu sekali di hari rabu dan peringatan hari

⁹⁵ Asri, Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang kelas XI-2, Wawancara (SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 10:25 WIB)

⁹⁶ Observasi Penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, 21 Januari 2025 Pukul 12:00 WIB

besar Islam yang dilakukan setiap tahunnya dengan memperingati Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Dengan adanya Pembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini diharapkan ada peningkatan keimanan siswa sehingga siswa berperilaku baik terhindar dari kenakalan remaja dan bisa membedakan hal yang baik dan yang buruk yang tidak boleh dilakukan.

Perilaku keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang berdasarkan pengamatan peneliti bahwa setelah dilakukannya pembinaan keagamaan, perilaku keagamaan siswa sudah semakin meningkat menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan ini siswa mulai terbiasa melakukan salat dzuhur, mengikuti kajian rohis, dan membaca yasinan bersama. Tetapi belum semua siswa sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan perilaku keagamaan ini, karena masih ada juga yang melanggar peraturan untuk mengikuti program kegiatan pembinaan keagamaan yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Kotapinang

Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembinaan Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti pembinaan keagamaan dan juga pengaruh dari penyalahgunaan Handphone (HP) yang membuat mereka malas untuk mengikuti pembinaan keagamaan selain itu juga yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas keagamaan seperti musholla yang kurang memadai sehingga siswa melakukan pembinaan

keagamaan berupa salat Dzuhur berjamaah diruang kelas yang sudah tidak dipakai. Faktor pendukung pembinaan keagamaan adalah adanya dorongan dari guru-guru SMA Negeri 1 Kotapinang dan dukungan dari Bapak kepala sekolah sehingga sudah mulai banyak pembinaan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul dari informan, maka peneliti dapat melakukan pembahasan setelah melakukan analisis data agar mudah dipahami. Berikut adalah pembahasan mengenai kegiatan pembinaan keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Kotapinang, Perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kotapinang dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan

1. Kegiatan pembinaan keagamaan pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

Kegiatan pembinaan keagamaan merupakan aspek penting yang dilakukan untuk membina siswa agar memiliki perilaku positif. Adapun kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan yaitu

a. Rohani Islam

Pada kegiatan Rohani Islam (Rohis) siswa sangat dianjurkan oleh guru PAI untuk mengikutinya agar meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap ajaran agama Islam dan meningkatkan keimanannya. Kegiatan rohis ini merupakan

kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya ini berupa ceramah yang disampaikan oleh ustadz dan sesi tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa.

b. Salat Dzuhur Berjamaah

Salat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan pada priode kepala sekolah yang sekarang. Salat dzuhur berjamaah dilakukan siswa secara bergantian perkelas disetiap harinya. Adanya salat dzuhur berjamaah ini untuk membiasakan siswa melakukan salat wajib dan melakukan hal-hal positif agar terbentuk perilaku keagamaan yang positif pada diri siswa

c. Belajar Tajwid

Belajar tajwid dilakukan setiap hari Rabu pada saat pulang sekolah. Belajar tajwid ini masih terbilang sedikit peminatnya dan siswa yang mengikuti kegiatan ini masih sedikit karena belum diwajibkan untuk seluruh siswa. Pada pembelajaran tajwid ini siswa diajarkan mengenai cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.

d. Baca Yasin

Baca yasin bersama dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar.

e. Peringatan Hari Besar

Peringatan hari besar Islam dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang setiap tahunnya seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi agar menumbuhkan perilaku yang baik pada diri siswa dan pengetahuan agama siswa bertambah.

2. Perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

Perilaku keagamaan siswa dapat dilihat dari cara siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMA seperti cara siswa mengikuti rohis dengan semangat, siswa fokus mendengarkan ceramah ustadz dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pada saat salat berjamaah siswa mengikutinya dan tertib dan tepat waktu, saat melaksanakan yasisan bersama siswa mengikutinya dengan serius. Dari cara mereka mengikuti pembinaan keagamaan dapat peneliti lihat bahwa perilaku keagamaan sudah tertanam didiri mereka.

3. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan keagamaan

Faktor yang menjadi penghambat pembinaan keagamaan adalah kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan, dan kurangnya fasilitas SMA untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti fasilitas ruangan khusus untuk melakukan pembinaan keagamaan belum ada. Faktor pendukungnya adalah adanya Kerjasama guru dan dorongan dari kepala sekolah untuk memotivasi siswa agar selalu mengikuti pembinaan keagamaan yang sudah diadakan di SM Negeri 1 Kotapinang.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru dan siswa pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang meliputi kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sepulang sekolah, salat Dzuhur berjamaah, baca Yasin bersama setiap awal bulan pada hari Jumat, belajar Tajwid setiap hari Rabu, serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj yang diadakan setiap tahun. Kegiatan Pembinaan Keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan siswa sehingga mereka berperilaku baik, terhindar dari kenakalan remaja, dan mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk.
2. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok berdasarkan keyakinan dan ajaran agama, seperti bagaimana cara siswa dalam mengikuti Rohis, mengikuti salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid, yasinan bersama dan mengikuti peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi. Dengan mengikuti pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang ini dapat menumbuhkan Perilaku keagamaan siswa. Seperti dengan mengikuti kajian rohis maka akan menambah

pengetahuan siswa mengenai kajian-kajian Islam, kemudian melaksanakan salat Dzuhur berjamaah dapat meningkatkan ketakwaan siswa dan membaca yasin Bersama dapat menumbuhkan rasa menumbuhkan rasa keimanan siswa sehingga mereka merasa tenang saat membacanya.

3. Faktor Penghambat dalam Proses Pembinaan Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang adalah kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembinaan keagamaan, pengaruh lingkungan penyalahgunaan *Handphone* (HP) yang membuat siswa malas untuk mengikuti pembinaan keagamaan selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas keagamaan seperti musholla yang kurang memadai sehingga siswa melakukan pembinaan keagamaan berupa salat Dzuhur berjamaah diruang kelas yang sudah tidak dipakai. sedangkan Faktor pendukung pembinaan keagamaan adalah adanya dorongan dari guru-guru SMA Negeri 1 Kotapinang dan dukungan dari Bapak kepala sekolah sehingga sudah mulai banyak pembinaan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini serta adanya pengawasan yang dilakukan saat siswa-siswi melakukan kegiatan keagamaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembinaan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang ini memberikan hasil yang positif terhadap perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1

Kotapinang. Dengan adanya pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang siswa lebih banyak mengikuti kegiatan positif seperti mengikuti kajian Rohani Islam, melaksanakan salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid, baca yasin bersama, dan peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.

Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran beragama siswa sehingga mereka dengan sadar mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin tanpa ada paksaan dan meningkatkan pengetahuan agama siswa mengenai pentingnya melaksanakan salat wajib, membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mengaplikasikan hal-hal positif yang sudah diajarkan. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang untuk membentuk perilaku keagamaan siswa. Dengan adanya pembinaan keagamaan ini maka terbentuklah perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari cara mereka mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Kotapinang Tetap terus meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan pada siswa melalui perbaikan sarana dan prasarana seperti ruangan rohis lebih dibesarkan lagi agar seluruh

siswa bisa masuk kedalam ruangan untuk mendengarkan ceramah ustadz, memperbaiki musholla agar siswa melaksanakan salat Dzuhur berjamaahnya di musholla, sehingga dalam membina keagamaan pada siswa dapat dilaksanakan secara maksimal dan tujuan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMA Negeri 1 Kotapinang agar membuat peraturan tertulis mengenai kebijakan siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang sudah diadakan di SMA Negeri 1 Kotapinang seperti membuat peraturan mengikuti pengajian Rohis, membuat peraturan tertulis mengenai wajibnya mengikuti baca yasin bersama dan lebih memperhatikan siswa agar selalu mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dengan rutin.
3. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang diharapkan terus bersemangat dalam mengemban ilmu dan dalam menjalani serangkaian kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan lebih mengembangkan penelitian dengan tema yang lebih khusus lagi seperti Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang melalui Kegiatan Rohani Islam (ROHIS).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoludin, dkk. (2024). *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Amirullah. (2020). Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (Man-Ic) Kabupaten Paser, *dalam Jurnal Lentera*, Vol. IV, No. 1
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Aziz, A. (2018). Pembentukan Prilaku Keagamaan Anak, *dalam Jurnal Institut Ilmu KeIslaman Annukayah*, Vol.1, No. 1.
- Bannara, I. (2014). “Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Palopo”, Skripsi, STAIN Palopo.
- Dae, A. L. (2023). *Upaya Pencegahan Paham Radikalisme di Tingkat Madrasah Aliyah*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Edy, S, dkk. (2022). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak Kajian Teoritis & Peraktis*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Hadi, S. (2021). *Kisah Isra' dan Mi'raj Nabi Nabi Muhammad SAW*, Serang: A-Empat.
- Hardani, DKK. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, CV. Pustaka Ilmu.
- Hariyanti, D & Rafik, A. (2021). “Pembinaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah”, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1.
- Kamus Bahasa Indonesia, “Siswa”. www.kamus.bahasa-indonesia.com
- Kholipah, S & Subagiharti, Heni. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Lampung: Swalova Publishing.
- Latifah, S, dkk. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Ibadah Siswa*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maharia&Muslem. (2024). *Menggagas Pendidikan Islam dan Aplikasinya*, Medan: Umsu Press.

- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mariani, E. (2018). “Pembinaan Sikap Keagamaan Pada Siswa Kelas VIII.2 di Sekolah Menengah Pertama Nurul Iman Palembang”, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Mukhalishin, M.N. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Nabila, B.T. (2020). “Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar”, Skripsi, UIN Ar-Raniry.
- Nugroho, A.G, dkk. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, Cirebon: Penerbit Insania.
- Pratama, S, dkk. (2019). Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* Terhadap Prilaku Keagamaan Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2
- Rahim, R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahman, H. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktis PAUD*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rangkuti, A.N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Rokhmawan, T, dkk. (2019). *Bunga Rampai Kelisanan Masyarakat Santri Kota Pasuruan*, Malang: CV.Madza Media.
- Rosyadi, K & Azhar, I.N. (2016). *Madura 2045 Merayakan Peradaban*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara
- Sari, B& Eka, S.A. (2021). *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Jawa Barat: Guepedia.
- Sari, I.P. (2019). *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Sukirno, A. (2014). *Membentuk Siswa Berkarakter*, Kota Serang: A-Empat.

Supardi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas model Full Day Scholl*, Padang: Geupedia.

Sutrisna, E. (2024). *Al Islam Kemuhammadiyah Multikultural 1*, Ponorogo: Uwais Inspirasi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Ayat 4.

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengobservasi kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang.	✓		Peneliti melihat banyak kegiatan pembinaan keagamaan yang sudah ada di SMA Negeri 1 Kotapinang
a.	Pembacaan juz amma		✓	Menurut observasi peneliti bahwa pembacaan juz ammah ini belum dilakukan.
b.	Baca tulis Al-Qur'an	✓		Baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan disetiap hari rabu pada saat siswa mengikuti pembelajaran tajwid
c.	Tahfidz Al-Qur'an		✓	Kegiatan pembinaan keagamaan berupa

				Tahfidz Al-Qur'an belum ada di SMA Negeri 1 Kotapinang
d.	Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)	✓		Kegiatan pembinaan keagamaan ekstrakurikuler rohis ini merupakan kegiatan keagamaan yang sudah diadakan sejak 2006.
e.	Pelatihan Ibadah	✓		Adapun pelatihan ibadah menurut observasi peneliti yang diadakan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini adalah adanya pembiasaan salat Dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bergantian perkelasnya.
f.	Peringatan hari besar Islam	✓		Menurut observasi peneliti dari hasil

				wawancara dengan informan bahwa SMA Negeri 1 Kotapinang rutin setiap tahunnya memperingati hari besar Islam yaitu Memperingati Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj'
2.	Perilaku keagamaan	Ya	Tidak	Keterangan
a.	Siswa menghafal juz amma pada saat pembelajaran PAI		✓	Belum ada diterapkan untuk menghafal juz amma pada saat pembelajaran PAI
b.	Siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah mempelajari dan memahaminya.		✓	Peneliti melihat saat observasi siswa tidak disuruh menulis ayat-ayat Al-Qur'an
c.	Siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam (Rosih) mendengarkan ceramah ustadz sampai selesai	✓		Sepulang sekolah dihari sabtu siswa langsung mengikuti kegiatan rohis, siswa

				<p>mendengarkan ceramah ustadz kemudia sesi tanya jawab antara siswa dan ustadz.</p>
d.	<p>Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.</p>	✓		<p>Siswa melakukan salat Dzuhur berjamaah setelah istirahat yang kedua. salat Dzuhur berjamaah ini dilakukan secara bergantian setiap kelas perharinya</p>
e.	<p>Siswa ikut serta dalam mengadakan perayaan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj</p>	✓		<p>Hasil observasi dari pernyataan informan bahwa siswa ikut serta dalam pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj yang dilakukan oleh pihak sekolah.</p>

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang, Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang dan Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembinaan Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kotapinang?	SMA Negeri 1 Kotapinang didirikan pada Tahun 1983 dan terletak di Jantung Kota Kabupaten Labuhanbatu Selatan. SMA Negeri 1 Kotapinang pada tahun 1983 belum sepenuhnya berdiri dan harus menumpang di SMP N 1 Kotapinang. Adapun alasan didirikannya SMA Negeri 1 Kotapinang ini dikarenakan pada saat itu siswa yang sudah tamat dari SMP N 1 Kotapinang pada masa itu tidak memiliki SMA yang terdekat harus ke Rantau Perapat dengan

		<p>jarak tempuh satu jam lebih. Oleh karena dengan adanya SMA Negeri 1 Kotapinang ini kecamatan lain pun bisa bersekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang dan pada masa itu SMA Negeri 1 Kotapinang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kotapinang.</p>
2	<p>Sebagai kepala sekolah, bagaimana pendapat bapak tentang perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotapinang?</p>	<p>Perilaku siswa sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yang saya lihat suka melanggar peraturan, merokok juga pernah ketahuan. Jadi dengan adanya pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini, siswa-siswi SMA Negeri 1 Kotapinang lebih banyak melakukan hal positif dan pasti perilaku mereka juga semakin baik dengan mengikuti kajian Rohani Islam (ROHIS), mengikuti salat Dzuhur berjamaah,</p>

		belajar tajwid dan baca yasin bersama
3	Bagaimana pembinaan keagamaan pada siswa SMA Negeri 1 Kotapinang ini pak?	pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang kita lakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, awalnya melalui kajian Rohani Islam, kemudian Peringatan hari besar Islam berupa peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, selain itu juga sudah banyak kegiatan keagamaan yang bapak tambahkan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini seperti salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid, baca yasin bersama setiap bulan di hari Jum'at.
4	Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang ini pak?	Kalau faktor penghambatnya Bapak lihat sekarang pada saat mengikuti kegiatan keagamaan minat siswa menurun, walaupun selalu diperingati dan dinasehati masih ada yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis, mereka kurang menyadari bahwa mengikuti

		<p>kajian rohis ini bisa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai agama. kalau faktor pendukungnya itu tentu kami memberi dukungan dengan memperbanyak kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah ini serta kami memberikan pengawasan terhadap pembinaan keagamaan yang diadakan.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Daftar Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Apa saja pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang?	Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	pembinaan keagamaan yang ada di SMA negeri 1 Kotapinang ini adalah Kegiatan Rohani Islam, Salat Dzuhur Berjamaah, Belajar Tajwid, Yasinan Bersama setiap Bulan di Hari Jumat, dan Peringatan Hari Besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

2	Menurut bapak apakah pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang sudah dilaksanakan dengan baik?	Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	Yang saya lihat pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini sudah cukup baik, karna sudah banyak kita adakan disini kegiatan pembinaan keagamaan.
3	Bagaimana perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang?	Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	Perilaku siswa sebelum mengikuti kegiatan keagamaan yang saya lihat suka melanggar peraturan, merokok juga pernah ketahuan. Jadi dengan adanya pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini, siswa-siswi SMA Negeri 1 Kotapinang lebih banyak melakukan hal positif dan pasti perilaku mereka juga semakin baik dengan mengikuti kajian Rohani

			Islam (ROHIS), mengikuti salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid dan baca yasin bersama
		Bapak Muhammad Syazwan, S.Pd	Mengenai perilaku keagamaan siswa yang saya lihat dan saya hadapi sebagai guru BP (Bimbingan Penyuluhan) masih ada juga siswa yang suka melanggar aturan, karna masih saya jumpai anak yang masih dikantin pada saat sudah masuk pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah, saya beri peringatan dan langsung saya suruh segera salat dzuhur
4	Bagaimana cara bapak menyikapi siswa yang bolos, merokok dan suka membantah?	Bapak Muhammad Syazwan, S.Pd	Cara saya sebagai guru BP menyikapi siswa yang suka bolos dan merokok pertama saya peringati, saya nasehati dan mmberikan sanksi agar mereka jerah terhadap

			aturang yang mereka langar. kalau siswa sudah tidak bisa dinasehati ya saya peroses dengan memberikan surat panggilan orang tua.
5	Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang?	Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	Untuk faktor penghambatnya itu yang pertama adalah lingkungan siswa, karena setiap anak berasal dari lingkungan dan pergaulan yang berbeda, dan peserta didik, belum tentu bergaul dalam lingkup yang positif baik di dunia nyata maupun maya. Yang kedua penyalahgunaan <i>handphone</i> (HP) seperti bermain game yang berlebihan, karena ketika seseorang telah terjerat dengan dunia maya maka akan timbul sikap cuek terhadap lingkungan sekitar. Penyalahgunaan Hp sangat

			<p>menimbulkan perilaku yang tidak baik, jadi ketika ada pembinaan keagamaan rohis ustadz sedang ceramah, mereka bermain hp jadi dengan itu sekarang SMA Negeri 1 Kotapinang membuat kebijakan siswa dilarang membawa Hp ke sekolah. Fasilitas pembinaan keagamaan juga masih kurang walaupun begitu kita usahakan agar siswa bisa melakukan kegiatan pembinaan keagamaan</p>
		<p>Bapak Muhammad Syazwan, S.Pd</p>	<p>Faktor penghambat pembinaan keagamaan ini yang bapak lihat masih kurangnya fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, karna belum ada di SMA Negeri 1 kotapinang ini ruangan</p>

			<p>khusus untuk melaksanakan pembinaan keagamaan dan musholla disini juga kurang memadai.</p>
6	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dalam melakukan pembinaan keagamaan?</p>	<p>Bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama guru, jadi dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini bukan cuma guru PAI saja yang terlibat tetapi guru lain juga harus terlibat, kemudian kemauan atau kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti pembinaan keagamaan ini dengan Ikhlas</p>
		<p>Bapak Muhammad Syazwan, S.Pd</p>	<p>Selain dorongan guru-guru, kepala sekolah juga sangat mendukung adanya pembinaan keagamaan di SM Negeri 1 Kotapinang ini, makanya sekarang sudah mulai banyak kegiatan pembinaan keagamaan yang</p>

			<p>diadakan disini. Bapak kepala sekolah selalu ikut serta dalam pembinaan keagamaan salah satunya itu beliau sering memimpin yasinan bersama disekolah ini.</p>
7	<p>Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembinaan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Kotapinang?</p>		<p>Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa adalah metode pembiasaan yang mana kita membiasakan mereka dengan salat dzuhur berjamaah agar mereka terbiasa melaksanakan salat. kemudian merode nasehat yang mana saya dan guru lain juga menasehati siswa agar selaalu mengikuti pembinaan keagamaan.</p>

Daftar Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Apa saja pembinaan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang?	Rafi Alghaniy siswa kelas XI-2	Pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini ada Belajar Tajwid setiap hari rabu, Salat Dzuhur Berjamaah dan Rohani Islam (Rohis)
		Raja Muda Nasution siswa kelas XI-2	Pembinaan keagamaan disini bang ada salat Dzuhur berjamaah, belajar tajwid, yasinan bersama sebulan sekali di hari Jumat, Rohis, Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj
2	Apakah anda mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang dengan	Doli Aldiansyah Batubara siswa kelas XI-2	Kegiatan rohis ini saya lakukan karena dasar dari kemauan diri sendiri dan dorongan dari guru agama Islam karna ada absensi untuk tambahan nilai pada pelajaran agama Islam. Dari mengikuti kegiatan rohis ini

	<p>kemauan sendiri atau karna paksaan?</p>		<p>pengetahuan saya mengenai agama bertambah seperti ceramah ustadz yang saya dengarkan mengenai berbakti kepada kedua orang tua dengan kita menyayangi orang tua dan mematuhi perintahnya untuk selalu rajin dalam melaksanakan salat, rajin sekolah dan tidak cabut.</p>
		<p>Nayya Sukma Sahada siswa kelas XI-2</p>	<p>Kami diwajibkan mengikuti kegiatan rohis oleh bapak Zulfikar untuk menambah pengetahuan agama yang tidak diajarkan pada saat jam Pelajaran agama Islam. Saya selalu mengikuti kegiatan rohis di setiap hari Sabtu untuk menambah pengetahuan agama dikarenakan les pelajaran agama Islam sangat sedikit yaitu 2 les dalam seminggu.</p>

		Suci Ramadani siswa kelas XI-2	Saya mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang ini karna ada dorongan dari guru agama kami bang, jadi kalau kami ikut pembinaan keagamaan ini bisa menambah nilai Pelajaran PAI kami bang
3	Apakah anda selalu ikut serta dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang?	Farel Azhari siswa kelas XI-2	Saya tidak selalu mengikuti kegiatan keagamaan Rohani Islam karena, saya pulang sekolah kadang numpang sama teman sekampung bang, kami tinggal diperkebunan gak ada angkutan umum jadi kalau saya ikut rohis nanti saya sulit pulang karna gak ada teman, kalau orang tua kan kerja jadi gak bisa jemput saya

4	<p>Bagaimana perilaku anda setelah mengikuti pembinaan keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang?</p>	<p>Muhammad Andi Saputra siswa kelas XI-2</p>	<p>Saya bang semenjak ada kegiatan keagamaan ini jadi terbiasa melaksanakan salat bang, selain itu juga bang saya jadi banyak mengerjakan hal positif seperti mengikuti kegiatan rohis, kemudian setiap rabu ada belajar tajwid jadi menambah pengetahuan saya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar sambil dibaca dengan menggunakan irama</p>
5	<p>Apa kendala anda dalam mengikuti pembinaan keagamaan di SMA Negeri1 Kotapinang?</p>	<p>Dika siswa kelas XI-2</p>	<p>Menurut saya bang kurangnya Fasilitas pembinaan keagamaan juga menghambat kegiatan keagamaan seperti kurang berfungsinya mushollah sehingga kami melaksanakan salat Dzuhur berjamaah ini di kelas yang sudah tidak dipakai.</p>

		Zakiah Sholeha siswa kelas XI-2	kendalanya menurut saya kurangnya Fasilitas pembinaan keagamaan ini yang membuat kami saat melaksanakan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) tidak cukup didalam ruangan untuk mendengarkan cerama ustadz jadi Sebagian duduk di luar ruangan dan kalau sudah diluar ruangan kurang fokus saat mendengar cerama ustadz.
6	Apa faktor pendukung dalam melakukan pembinaan keagamaan?	Arlin siswa kelas XI-2	yang menjadi faktor pendukung untuk mengikuti pembinaan keagamaan ini yang adanya dorongan dari guru agama kami yang dengan memberikami nilai tambahan saat mengikuti pembinaan keagamaan dari guru lain juga yang kami

			diawasi agar mengikuti pembinaan keagamaan.
		Revina Yamani	Faktor pendukungnya adalah Pada saat mengikuti pembinaan keagamaan bang kami itu pasti diawasi sama guru-guru, misalnya pada saat rohis kami diawasi sama pak Zulfikar disuruh untuk mengikuti rohis gerbang depan dijaga guru piket agar kami tidak pulang dan mengikuti kegiatan rohis
		Asri siswa kelas XI-2	yang saya lihat bang dalam menjalankan kegiatan pembinaan keagamaan ini, guru selalu ikut serta dan selalu memotivasi kami agar ikut serta juga dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN TENTANG PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 KOTAPINANG

1. Daftar Nama Narasumber

No	Nama	keterangan
1	Eddi Sonti,S.Pd, M.M	Kepala Sekolah
2	Raja Zulfikar Bungsu HSB	Guru PAI
3	Muhammad Syazwan	Guru BP
4	Farel Azhari	Siswa
5	Doli Aldiansyah Batubara	Siswa
6	Meisyah Putri	Siswa
7	Nayya Sukma	Siswa
8	Ahmad Maulana Sitompul	Siswa
9	Raja Muda Nasution	Siswa
10	Suci Ramadani	Siswa
11	Rafi Alghaniy	Siswa
12	Ramadani Nasution	Siswa
13	Rangga	Ketua Rohis
14	Muhammad Andi Saputra	Siswa
15	Dika	Siswa
16	Zakiyah Sholeha	Siswa
17	Arlin Harahap	Siswa
18	Refina Yamani	Siswa
19	Asri	Siswa

2. Gambar Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotapinang



3. Gambar Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1

Kotapinang

Gambar Siswa saat Mengikuti Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)



Gambar Siswa saat Melaksanakan Salat Dzuhur Berjamaah



Gambar Siswa saat Yasinan Bersama di Hari Jumat



**Gambar Siswa saat Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
Memperingati Maulid Nabi di Masjid Jami' yang Berlokasi di Depan
Sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang**



- 4. Gambar Wawancara dengan Bapak Eddi Sonti, S.Pd, M.M.Kepala Sekolah Mengenai Sejarah SMA Negeri 1 Kotapinang dan Pembinaan Keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang**



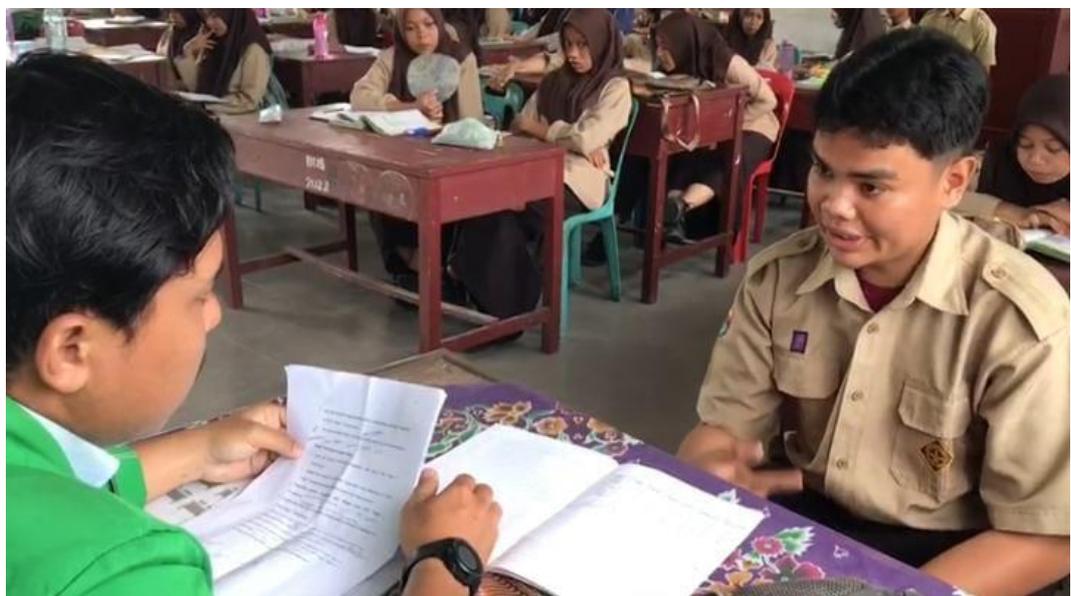
5. Gambar Wawancara dengan bapak Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag Guru PAI mengenai Pembinaan Keagamaan, Prilaku Keagamaan siswa dan Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang



6. Gambar Wawancara dengan bapak Muhammad Syazwan, S.Pd Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) Mengenai Perilaku Keagamaan siswa



7. Gambar Wawancara dengan farel Azhari dan Doli Aldiansyah batubara Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengenai Kegiatan Pembinaan keagamaan





8. Gambar Wawancara dengan Meisya Putri dan Nayya Sukma Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengenai Kegiatan Pembinaan keagamaan Rohan Islam (Rohis)





9. Gambar Wawancara dengan Arlin Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengenai Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan



10. Gambar Wawancara dengan Revina Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang mengenai Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan



11. Gambar Wawancara dengan Suci Ramadani Siswa Kelas XI-2 SMA Negeri 1 Kotapinang



**12. Gambar Wawancara dengan Muhammad Andi Saputra Siswa Kelas XI-
2 SMA Negeri 1 Kotapinang**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 0066 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sholahuddin
NIM : 2020100310
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hadungdung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pembinaan Keagamaan Pada Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 22 November 2024 s.d. tanggal 22 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 29 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syairinda Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH-VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KOTAPINANG

JL. BEDAGAI NO. 25 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KODE POS 21464 TELP. 497005 E - MAIL : smansa_kotapin@yahoo.com WEBSITE : www.smansakotpin.com
NSS : 301072601001 NPSN : 10205379

Kotapinang, 22 Desember 2024

Nomor : 421.3/077/TU/SMA/2024
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan (UIN SIDIMPUAN) Tertanggal 22 November 2024 s.d 22 Januari 2025,
nengenai permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami memutuskan bahwa:

Nama : SHOLAHUDDIN
NIM : 2020100310
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang sebagai syarat
penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik mengucapkan terimakasih.

Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang

EDDI SONTI, S.Pd.MM
Pembina Tk.I
NIP. 19700130 200502 1 004